



Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak dengan Keteraturan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan

M. Karjono*, Ema Putri Febriani

Program Studi Kesehatan Masyarakat, FIKKM, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125
Email Korespondensi: karjono@undikma.ac.id

Abstrak

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui data register kunjungan ibu hamil di UPTD Puskesmas Ampenan tahun 2021 sebesar 24,28% dari target kunjungan 90%. Buku KIA salah satu fungsinya adalah sebagai media komunikasi, informasi dan edukasi bagi ibu hamil dengan pemanfaatannya sangat rendah yaitu 60%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pemanfaatan buku KIA dengan keteraturan kunjungan pemeriksaan kehamilan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Ampenan. Rancangan penelitian menggunakan cross sectional. Populasi sebanyak 420 ibu hamil dengan sampel penelitian sebanyak 81 orang diambil menggunakan Teknik acak sederhana. Pemanfaatan buku KIA sebagai variable independen dan keteraturan kunjungan pemeriksaan sebagai variable dependant. Variabel diukur menggunakan alat bantu kuisioner. Data dianalisis secara univariate dan bivariate (koefisien kontigensi) dengan alat bantu computer. Ibu hamil yang memanfaatkan buku KIA sebanyak 75 orang (92,6%) dan 6 orang (7,4%) tidak memanfaatkannya. Teratur melakukan pemeriksaan kehamilannya sebanyak 66 orang (81,5%) dan 15 orang (18,5%) tidak teratur melakukan pemeriksaan kehamilannya. Ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak dengan keteraturan kunjungan pemeriksaan kehamilan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan dengan p value=0,001. Diharapkan kepada petugas kesehatan melalui bidan untuk terus memotivasi dan memberikan dukungan kepada ibu hamil supaya mempertahankan atau meningkatkan pemanfaatan buku KIA dan melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Kata kunci: Pemanfaatan Buku KIA, Keteraturan Kunjungan, Pemeriksaan Ibu Hamil.

The Relationship of Maternal and Child Health Books with Regularity in Pregnancy Check-Up Visits

Abstract

Preliminary study was conducted through the registry data of visits by pregnant women at the UPTD Ampenan Community Health Center in 2021, which accounted for 24.28% of the 90% target visits. The Maternal and Child Health (MCH) book serves as a communication, information, and education medium for pregnant women, with a very low utilization rate of 60%. This research aims to analyze the relationship between the utilization of the MCH book and the regularity of antenatal care visits among pregnant women in the working area of the Ampenan Community Health Center. The research design used a cross-sectional approach. The population consisted of 420 pregnant women, with a sample of 81 individuals selected using simple random sampling. The utilization of the MCH book was the independent variable, and the regularity of antenatal care visits was the dependent variable. The variables were measured using a questionnaire as a tool. Data were analyzed using univariate and bivariate (contingency coefficient) analyses with computer-assisted tools. Of the pregnant women, 75 individuals (92.6%) utilized the MCH book, while 6 individuals (7.4%) did not. Sixty-six individuals (81.5%) underwent regular pregnancy check-ups, while 15 individuals (18.5%) did not adhere to regular check-ups. There is a significant relationship between the utilization of the Maternal and Child Health book and the regularity of antenatal care visits among pregnant women in the working area of the Ampenan Community Health Center, with a p-value of 0.001. Health workers, particularly midwives, are encouraged to continually motivate and support pregnant women to maintain or increase the utilization of the MCH book and undergo regular antenatal care visits.

Keywords: Relationship Book KIA, Regularity of Visits, Pregnant Women's Check-ups.

How to Cite: Karjono, M., & Febriani, E. P. (2023). Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak Berhubungan dengan Keteraturan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Empiricism Journal*, 4(2), 551–557. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1659>



<https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1659>

Copyright©2023, Karjono & Febriani
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan suatu bangsa. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia jumlah kematian ibu tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 kasus menjadi 4.221 kasus kematian ibu (Kemenkes RI, 2019). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa kondisi umum dan permasalahan kesehatan ibu dan anak di Indonesia antara lain Angka Kematian Ibu (AKI) 305 per 100.000 kelahiran hidup (SUPAS, 2015) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) 15 per 1000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Penurunan AKI dan AKN sudah terjadi namun angka penurunannya masih di bawah target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Penyebab utama tingginya angka kematian ibu beragam dari mulai faktor pelayanan fasilitas kesehatan hingga faktor sosial-ekonomi termasuk masih tingginya pernikahan usia muda yang memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kematian saat melahirkan (Bappenas RI, 2017). Target RPJMN 2024 yaitu AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKN 10 per 1000 kelahiran hidup. Kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan berkualitas juga meningkatkan angka kematian ibu. Selain karena kurangnya fasilitas kesehatan, kendala geografis juga menyebabkan sulitnya masyarakat untuk mengakses fasilitas kesehatan, khususnya bagi mereka yang tinggal di wilayah terpencil. Untuk mencegah dan menurunkan angka kematian ibu, sistem rujukan kesehatan ibu dan anak, serta peran bidan profesional perlu ditingkatkan kapastiasnya.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator sensitif yang menunjukkan kualitas kesehatan suatu Negara, karena AKI menggambarkan hasil interaksi dari berbagai aspek, baik aspek klinis (kualitas dan kuantitas tenaga medis dan tenaga kesehatan, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan), aspek sistem layanan kesehatan sistem jaminan kesehatan, sistem informasi rujukan) maupun aspek-aspek non kesehatan (budaya, pendidikan, akses menuju tempat layanan kesehatan). Kematian wanita pada usia reproduktif akan mengakibatkan kerugian ekonomi yang signifikan dan dapat menyebabkan kemunduran perkembangan masyarakat, sebab 3 wanita merupakan pilar utama dalam keluarga yang berperan penting dalam mendidik anak-anak, serta memberikan perawatan kesehatan dalam keluarga bahkan membantu perekonomian keluarga, dan sebenarnya sebagian besar kematian ini dapat dicegah (Nurhidajat, 2018).

Akses terhadap pelayanan kesehatan meningkat yang ditunjukkan jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan mengalami peningkatan dari 55,3 % (Riskesdas, 2010) menjadi 79,3% (Riskesdas, 2018) dan cakupan pemeriksaan kehamilan pertama (K1) 96,1%. Cakupan pemeriksaan kehamilan 4 kali (K4) naik dari 70,4% (Riskesdas, 2013) menjadi 74,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kasus kematian ibu tahun 2020 sebanyak 122 orang terjadi peningkatan 144 pada tahun 2021 dan turun kembali pada tahun 2022 menjadi 97 kasus. Kasus kematian bayi tahun 2020 sebanyak 859 turun menjadi 811 tahun 2021 dan 788 kasus pada tahun 2022 (NTB profil kesehatan, 2022). Jika dilihat dari kematian bayi menurut umur pada tahun 2021 sebesar 70,55% pada umur 0-7 hari, 10,52% terjadi pada usia 8-28 hari dan 18,93% terjadi pada post neonatal. Jika dilihat dari penyebab kematian bayi sebagian besar akibat lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebesar 29,2%, dan diikuti oleh aspeksia sebesar 28,2% dan 8,5% akibat penyakit pneumonia.

Pelayanan *Ante Natal Care* (ANC) di Indonesia mengacu pada rekomendasi WHO tahun 2001 untuk melakukan minimal 4 kali kunjungan yang disebut sebagai *Focused Antenatal Care* (FANC) Model. Pelayanan antenatal termasuk Standar Pelayanan Minimal (SPM) Tingkat Kabupaten/Kota di bidang kesehatan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 yang pencapaiannya diwajibkan 100%. tentang Administrasi Kependudukan. Diharapkan setiap ibu hamil sudah memiliki jaminan kesehatan sejak awal. *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan rekomendasi pelayanan antenatal yang bertujuan untuk memberikan pengalaman hamil dan melahirkan yang positif (*positive pregnancy experience*) bagi para ibu serta menurunkan angka mortalitas dan morbiditas ibu dan anak yang disebut sebagai Antenatal Care (ANC) (Kemenkes RI, 2020).

Model ini adalah pemberian layanan klinis, pemberian informasi yang relevan dan tepat waktu serta memberi dukungan emosional selama kehamilan. Rekomendasi

pelayanan pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* (ANC) dilaksanakan minimal empat kali selama masa kehamilan, yaitu satu kali di trimester pertama, satu kali di trimester ke dua, 2 kali di trimester ketiga untuk mendeteksi komplikasi kehamilan atau mempersiapkan rujukan persalinan jika diperlukan (Kemenkes RI, 2020). Standar pelayanan Antenatal Care (ANC) pada saat hamil normal untuk standar pelayanan ibu hamil minimal dilaksanakan 6 kali dengan rincian 2 kali dilaksanakan pada trimester 1, satu kali ditrimester 2 dan tiga kali saat trimester 3. Pemeriksaan ANC dilakukan minimal 2 kali dilaksanakan oleh dokter saat kunjungan pertama dan 1 dan saat kunjungan ke lima saat kunjungan ke 5 (Kemenkes RI, 2020).

Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kematian ibu, maupun bayi dan balita. Upaya yang menjadi prioritas diantaranya adalah deteksi dini faktor risiko dan penanganannya melalui antenatal sesuai standar dengan cara teratur dalam pemeriksaan kehamilan baik di posyandu atau puskesmas terdekat dan hasil pemeriksaan tersebut tercatat buku KIA. Hasil pemeriksaan kehamilan yang dicatat di buku KIA sebagai media komunikasi antara petugas kesehatan dengan ibu hamil. Informasi yang diperoleh berupa informasi perkembangan dan pertumbuhan janin serta jadwal kunjungan ANC untuk selanjutnya. Jadwal kunjungan ANC disesuaikan dengan risiko kehamilan serta kondisi pekembangan dan pertumbuhan janin itu sendiri.

Buku Kesehatan Ibu dan Anak atau yang sering disebut Buku KIA merupakan integrasi dari beberapa catatan kesehatan seperti kehamilan, persalinan, nifas, Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan bayi balita dan kartu imunisasi. Buku KIA berisi informasi penting mengenai kesehatan ibu dan anak yang perlu dilakukan oleh ibu, suami dan keluarganya termasuk mengenai kewaspadaan keluarga dan masyarakat akan kesakitan dan masalah kegawatdaruratan pada ibu hamil, bayi baru lahir dan balita, sehingga pada akhirnya buku KIA diharapkan dapat mendukung penurunan angka kematian bayi dan balita.

Buku KIA juga berfungsi mendokumentasikan catatan semua hasil pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh petugas medis, baik dalam masa kehamilan, persalinan, nifas ibu dan masa pertumbuhan perkembangan bayi, balita. Buku KIA tersedia di Puskesmas, Bidan Praktik, Dokter Praktik, Klinik, Rumah Bersalin dan Rumah Sakit. Setiap ibu hamil akan mendapatkan satu buku KIA. Buku KIA diperuntukkan bagi semua ibu hamil dan dipergunakan sampai bayinya lahir sampai dengan usia balita. Manfaat buku salah satunya sebagai instrument yang bisa dipergunakan orang tua untuk skrining pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita secara mandiri. Tentunya jika ada kemungkinan penyimpangan ataupun keraguan, dapat segera dikonsultasikan ke tenaga kesehatan.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada data register kunjungan ibu hamil di UPTD Puskesmas Ampenan dari Tahun 2021 menunjukkan penurunan kunjungan ANC dari tahun sebelumnya. Kunjungan ibu hamil sejumlah 420 ibu hamil kunjungan dan mengalami penurunan hingga 24,28% dari capaian tahun sebelumnya yaitu 523 ibu hamil. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, kepemilikan buku KIA dan mampu menunjukannya sebesar 60%, memiliki buku KIA namun tidak dapat menunjukannya 10% dan 30% tidak memiliki buku KIA (Risksdas, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak dengan Keteraturan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. Pemanfaatan buku KIA sesuai dengan manfaatnya diukur dengan menanyakan langsung kepada ibu hamil tentang isi, informasi dan catatan hasil pemeriksaan oleh petugas kesehatan. Keteraturan kunjungan diukur dengan melihat catatan register pelayanan kesehatan baik di posyandu maupun di register pelayanan kesehatan di puskesmas selama kehamilan berlangsung.

METODE

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross-sectional*. Rancangan *cross-sectional/potong silang* yaitu pengukuran variabel sebab atau risiko dan akibat yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan). Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2023. Populasi adalah seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 420. Sampel sebanyak 81 orang dengan teknik pengambilan sampel secara acak sistematis (*Systematic Random Sampling*) yaitu

membagi jumlah populasi dengan jumlah sampel untuk mendapatkan interval sampel yang ditentukan.

Pemanfaatan buku KIA sebagai variabel bebas dan keteraturan kunjungan pemeriksaan kehamilan sebagai variabel terikat. Pengukuran variabel dilakukan dengan wawancara dengan alat bantu kuisioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis secara bertahap yaitu analisis univariate dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase dan disajikan dengan tabel, sedangkan analisis bivariate untuk melihat hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan uji statistik *Contingency Coefficient C* menggunakan perangkat lunak SPSS. Penelitian ini telah dilakukan review sesuai dengan etik penelitian dan dinyatakan laik etik oleh Komisi Etik Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat dengan nomor: 243/KEP-Kes/IV/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Ampenan adalah Puskesmas tipe perawatan yang berada di wilayah Kota Mataram di Jalan Saleh Sungkar no. 4 Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Puskesmas Ampenan memiliki empat wilayah kerja yaitu Kelurahan Dayan Peken, Kelurahan Bintaro dan Kelurahan Ampenan Utara. Puskesmas Ampenan memiliki satu Puskesmas pembantu dan satu Pos Pelayanan Kesehatan Desa (Polindes).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur, Pendidikan, Jenis Pekerjaan

| Karakteristik Responden | | Frekuensi (n=81) | Percentase (%) |
|--------------------------------|-----------------|-------------------------|-----------------------|
| Kelompok Umur | 17 – 25 | 30 | 37,0% |
| | 26 – 30 | 26 | 32,1% |
| | 31 – 40 | 21 | 25,9% |
| | 41 – 45 | 4 | 5% |
| Jenjang Pendidikan | SD | 11 | 13,2% |
| | SMP | 8 | 9,9% |
| | SMA / SMK | 52 | 64,5% |
| | D3 | 8 | 9,9% |
| Jenis Pekerjaan | S1 | 2 | 2,5% |
| | ASN | 3 | 3,7 % |
| | Karyawan Swasta | 15 | 18,4% |
| | IRT | 42 | 51,8% |
| Pedagang | | 21 | 26,1% |
| Total | | 81 | 100% |

Karakteristik responden menurut kelompok umur sebagian besar pada 17-25 tahun sebanyak 30 orang (37%) dan terendah pada kelompok umur 41-45 tahun sebanyak 4 orang (5%). Jika dilihat dari jenjang pendidikan ibu hamil trimester III, Sebagian besar memiliki jenjang Pendidikan SMA/SMK sebanyak 52 orang (64,5%) dan paling sedikit dengan jenjang Pendidikan tinggi S1 yaitu sebanyak 2 orang (2,5%). Sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 42 orang (51,8%) dan paling sedikit sebagai Aparatur Sipil Negara sebanyak 3 orang (3,7%)

Tabel 2. Distribusi frekuensi pemanfaatan buku KIA dan keteraturan pemeriksaan ibu kehamilan ibu hamil di Puskesmas Ampenan

| Pemanfaatan Buku KIA | Frekuensi (n=81) | Percentase (%) |
|-----------------------------|-------------------------|-----------------------|
| Memanfaatkan | 75 | 92,6% |
| Tidak Memanfaatkan | 6 | 7,4% |
| Kunjungan Ibu Hamil | | |
| Teratur | 66 | 81,5% |
| Tidak Teratur | 15 | 18,5% |
| Total | 81 | 100% |

Pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil sebagai media informasi dan edukasi sebagian besar telah dilakukan sebanyak 75 orang (92,6%) dan Sebagian besar ibu hamil telah melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara teratur sebanyak 66 orang (81,5%). Pemanfaatan buku KIA sangatlah penting mengingat buku KIA berisi informasi dan pengetahuan tentang kesehatan menurut siklus kehidupan serta bahaya atau penyakit yang sering terjadi. Pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil dirasa bermanfaat di Puskesmas Ampenan, hal ini sejalan dengan dengan yang dirasakan oleh ibu hamil di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Sri Wachyuni Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur sebesar 85,7% (Wachyuni, 2022), hal yang sama juga dirasakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bingin Teluk Jambi sebesar 85% (Hasanah & Susanti, 2023).

Buku KIA bisa digunakan setiap saat, penggunaan yang praktis serta dapat dibawa kemana-mana menjadi hal yang memudahkan bagi ibu hamil. Praktik baik dalam pemanfaatan buku KIA bisa dipelajari atau digunakan sesuai dengan keluhan atau masalah yang dihadapi oleh ibu hamil itu sendiri tinggal membuka dan mencari keluhan yang serupa dialami. Isi dari buku KIA juga dapat digunakan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan janin didalam perut ibu, status gizi, masalah dan komplikasi serta informasi hasil pemeriksaan kehamilan ditulis dan tertera pada buku tersebut. Buku KIA juga digunakan sebagai alat control bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi, kesehatan ibu dan hal-hal lain yang menyangkut dengan kesehatan ibu dan anaknya. Hasil pencatatan dan hasil pemeriksaan ditulis dan disampaikan melalui buku KIA membuat ibu merasa mudah dan mengerti kapan dilakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sebagian besar ibu hamil telah melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilannya secara teratur ke Puskesmas Ampenan sebesar 81,5%, hasil penelitian yang serupa di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat tentang pelayanan kebidanan (*Continuity of Care (COC)*) sebesar 85% (Oktayanti & Effendi, 2023), begitu halnya di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang menyampaikan 57,8% ibu hamil memiliki perilaku yang positif dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya. Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian di Puskesmas Rawasari Jambi menemukan ibu hamil teratur dalam melakukan pemeriksaan sebesar 78,3%.

Kedua variable tersebut, baik dalam memanfaatkan maupun dalam ketaraturan kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya sangatlah bermanfaat dan sangat penting untuk kesehatan ibu dan bayinya sehingga dapat neningkatkan derajat kesehatan Masyarakat.

Tabel 3. Analisis hubungan pemanfaatan buku KIA dengan keteraturan kunjungan pemeriksaan ibu hamil di Puskesmas Ampenan

| Pemanfaatan Buku KIA | Kunjungan Ibu Hamil | | Total | P value |
|----------------------|---------------------|---------------|------------|---------|
| | Teratur | Tidak Teratur | | |
| Memanfaatkan | 66 (81,5%) | 9 (11,1%) | 75 (92,6%) | |
| Tidak Memanfaatkan | 0 | 6 (7,4%) | 6 (7,6%) | 0,001 |
| Total | 66 (81,5%) | 15 (18,5%) | 81 (100%) | |

CI:95%; $\alpha=0,05$

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa ibu hamil yang memanfaatkan buku KIA dan melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara teratur sebanyak 66 orang (81,5%) dan 9 orang (11,1%) tidak teratur. Ibu hamil yang tidak memanfaatkan buku KIA dan tidak teratur melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilannya sebanyak 6 orang (7,4%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Contingency Coefficient C* diperoleh nilai $p=0,001$ dengan taraf signifikansi 0,05 ($p<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan buku KIA dengan keteraturan kunjungan pemeriksaan ibu hamil di Puskesmas Ampenan.

Pemanfaatan buku KIA dengan baik memiliki pengaruh terhadap kunjungan ibu hamil di tempat pelayanan kesehatan, kedua variable tersebut memiliki hubungan sebab akibat, hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini dan dibenarkan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan di Puskesmas Tlogosari Kulon didapatkan nilai $p =$

0,007 dimana $p < \alpha$ ($0,007 < 0,05$) (Munna et al., 2020), penelitian serupa juga di Puskesmas Murung Pudak bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan buku KIA oleh Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan (Yani et al., 2023), dan (Aditya et al., 2023) juga menemukan hasil penelitian untuk optimalisasi pemanfaatan buku KIA Pada Ibu Hamil Resiko Tinggi di Daerah Lahan Basah Renny.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya maka dapat diberikan penjelasan bahwa dengan memanfaatkan buku KIA dapat mempengaruhi keteraturan kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur. Buku KIA sebagai instrument oleh petugas kesehatan sebagai tempat memberikan catatan dan rekomendasi untuk melakukan kunjungan ulang/ANC dilakukan sesuai dengan jadwal menurut usia kehamilannya.

Buku KIA berfungsi sebagai tempat pendokumentasikan catatan semua hasil pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan, baik dalam masa kehamilan, persalinan, nifas ibu dan masa pertumbuhan perkembangan bayi, balita. Buku KIA ini tersedia di Puskesmas, Bidan Praktik, Dokter Praktik, Klinik, Rumah Bersalin dan Rumah Sakit. Pemeriksaan kehamilan ini dapat meningkatkan serta mempertahankan kesehatan ibu dan bayi. Mempersiapkan proses persalinan sehingga dapat melahirkan bayi dengan selamat serta meminimalkan trauma yang dimungkinkan terjadi pada masa persalinan.

Pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak serta gizi sehingga salah satu tujuan pembangunan nasional yaitu penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dapat tercapai (Zahara, 2023). Umumnya suami jarang memanfaatkan informasi dari buku KIA dan menganggap isi buku KIA hanya perlu diketahui olehistrinya, hal ini sangatlah keliru sehingga buku KIA juga menjadi media edukasi buat siapapun termasuk suami. Pemanfaatan buku KIA juga tidak terlepas dari sikap dan perilaku ibu maupun suaminya sehingga ini perlu di tingkatkan, sikap dan perilaku menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam pemanfaatan buku KIA (Hasanah & Susanti, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 81 ibu hamil yang diteliti di wilayah Kerja Puskesmas Ampenan sebanyak 75 orang (92,6%) memanfaatkan buku KIA dan 66 orang (81,5%) teratur melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilannya. Ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan buku KIA dengan keteraturan kunjungan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Ampenan ($p=0,001$; $\alpha=0,05$).

REKOMENDASI

Peneliti merekomendasikan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh puskesmas untuk terus melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil pada saat kelas ibu hamil atau pertemuan posyandu. Hambatan dalam penelitian ini lebih pada pelaksanaan teknis saat pengukuran dilakukan pada ibu hamil yang sulit ditemukan dan wilayah penelitian yang luas sehingga tidak bisa memberikan representasi yang baik sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih dipersempit wilayah dan dibuatkan kriteria sampel yang lebih mudah dijangkau serta menambah variable lain selain dari pemanfaatan buku KIA itu sendiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala Puskesmas Ampenan yang telah memberikan ijin penelitian serta kader posyandu sebagai penunjuk jalan saat penelitian ini dilaksanakan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., Tobing, S. L., & Ariyani, N. A. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA Pada Ibu Hamil Resiko Tinggi di Daerah Lahan Basah. *Jurnal Pengabdian Ilung (Inovasi Lahan Basah Unggu)*, 3(1), 185. <https://doi.org/10.20527/ilung.v3i1.9629>
- Bappenas RI. (2017). Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia.

- Kementerian PPN/Bappenas, 35.
- Hasanah, M., & Susanti, D. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Oleh Ibu Hamil. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 465. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i2.747>
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Vol. III (Issue 3)*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskendas 2018. *Laporan Nasional Riskesndas 2018*, 44(8), 181–222. http://www.yankeks.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Munna, A. I., Jannah, M., & Susilowati, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Link*, 16(2), 73–82. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.5636>
- Profil Kesehatan NTB. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Dinas Kesehatan Provinsi NTB, July*, 1–23.
- Nurhidajat. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia The Effectiveness of The Action to Accelerate The Reduction of Maternal Mortality Rate in Indonesia. *Jurnal Penganggaran Sektor Publik*, 2(1), 1–28. <https://anggaran.e-journal.id/akurasi/article/view/32/17>
- Oktayanti, Y. D., & Effendi, H. (2023). Hubungan Penggunaan Buku KIA dengan Penerapan Continuity of Care (COC) Pada Pelayanan Kebidanan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Kebidanan , Fakultas Kebidanan dan Keperawatan , Universitas Kader Bangsa. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(4), 153–158. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index%0AHubungan>
- Wachyuni, S. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Buku Kia Di Praktek Mandiri Bidan Sri Wachyuni Tahun 2022*.
- Yani, A., Mulia, U. S., Suhartati, S., Mulia, U. S., Rizali, M., & Mulia, U. S. (2023). *Pemanfaatan Buku Kia Oleh Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Murung Pudak*. 2.
- Zahara, E. (2023). Program Kesehatan Ibu dan Anak kerja Puskesmas Sukarame Tasikmalaya. 7(1).